

BAB V

KESIMPULAN

Animal testing atau uji coba hewan dilakukan selama berabad-abad untuk tujuan medis atau pun untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Ribuan hewan mati untuk dijadikan objek penelitian ini. Hal ini juga terjadi di dalam industri kosmetik. Selama ini industri kosmetik menguji berbagai bahan kimia komponen kosmetik kepada ribuan hewan. Bahkan untuk menguji satu produk kosmetik, perusahaan membutuhkan 2000 hingga 3000 hewan. Hewan-hewan ini dipaksa menelan bahan kimia lalu dibiarkan mati begitu saja. Namun fakta kekejaman terhadap hewan dalam uji coba tidak terlalu dipedulikan oleh masyarakat dunia. Ini terbukti dari masih ada 80% negara yang tidak memiliki regulasi mengenai uji coba hewan.

Eropa dikenal dengan banyaknya perusahaan kosmetik terkenal di dunia. Ini menjadikan Eropa, khususnya yang tergabung di dalam organisasi Uni Eropa, sebagai salah satu kawasan dengan angka uji coba hewan yang tinggi. Uni Eropa sebenarnya sudah lama memiliki aturan mengenai uji coba hewan, namun belum ada aturan khusus mengenai uji coba hewan untuk industri kosmetik. Hal inilah yang mendorong beberapa pihak untuk melakukan advokasi dalam mempengaruhi kebijakan larangan uji coba hewan untuk industri kosmetik di Uni Eropa. Pihak-pihak yang melakukan advokasi ini diantaranya adalah NGO Cruelty Free International yang kemudian berkoalisi dengan beberapa organisasi hak hewan di Uni Eropa dan kemudian menamakan koalisi ini sebagai ECEAE, serta perusahaan kosmetik *The Body Shop*. Ketiganya kemudian melakukan advokasi gerakan *no animal testing*.

Cruelty Free International, ECEAE, dan *The Body Shop* melakukan langkah-langkah advokasi diantaranya dengan mengumpulkan data uji coba hewan dalam industri kosmetik lalu mempublikasikan data tersebut, menggalang donasi dari masyarakat, membuat video terkait uji coba hewan, mengajak masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat untuk turut berpartisipasi mengkampanyekan larangan uji coba hewan, melakukan debat dengan pihak yang pro terhadap uji coba hewan, mengadakan program sertifikasi produk-produk *cruelty free (Leaping Bunny Program)*, mengumpulkan massa untuk melakukan demonstrasi, membuat petisi larangan uji coba hewan dalam industri kosmetik, serta memberikan tuntutan-tuntutan kepada Pemerintah Uni Eropa agar melarang uji coba hewan untuk industri kosmetik. Tuntutan-tuntutan ini diantaranya meminta kepada Pemerintah Uni Eropa untuk melarang uji coba hewan dalam pembuatan kosmetik, maupun melarang penjualan produk-produk kosmetik hasil uji coba hewan, serta meminta Pemerintah Uni Eropa untuk mengembangkan metode uji coba alternatif non-hewani.

Advokasi gerakan *no animal testing* akhirnya mencapai tujuannya secara bertahap. Pada tahun 2004, Pemerintah Uni Eropa mengeluarkan aturan larangan uji coba hewan dalam pembuatan produk kosmetik jadi. Ini diikuti dengan pemberlakuan larangan uji coba hewan dalam pembuatan bahan kosmetik dan larangan memasarkan produk kosmetik jadi yang merupakan hasil uji coba hewan pada tahun 2009. Di tahun yang sama, Uni Eropa mengesahkan *Regulation (EC) No 1223/2009* yang kemudian menjadi aturan baru berkenaan dengan kosmetik sekaligus menggantikan aturan sebelumnya yaitu *Directive 76/768/EEC*. Dilanjutkan dengan diberlakukannya larangan memasarkan bahan-bahan kosmetik hasil uji coba hewan pada tahun 2013. Dengan demikian, kini di Uni Eropa telah diterapkan aturan “*tested ban*” dan “*marketing ban*”.